

BAB V

PENUTUP

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sistem pola sewa lahan pertanian yang digunakan di Kecamatan Kaliwedi yaitu menggunakan sistem sewa tahunan, sistem tumpangsari dan sistem sewa secara lisan. Komoditas utamanya yaitu padi dengan pola tanam padi-padi-palawija, tetapi tergantung pada musim dan ketersediaan airnya. Sistem pembayaran yang dilakukan oleh penyewa lahan yaitu secara tunai di awal masa sewa berdasarkan dengan kesepakatan antara pemilik dan penyewa lahan.
2. Faktor yang mempengaruhi pola sewa di Kecamatan Kaliwedi lahan diantaranya yaitu kesuburan lahan dan potensi hasil panen, aksesibilitas dan lokasi lahan, ketersediaan air dan sistem irigasi, permintaan dan musim tanam, durasi dan sistem pembayaran sewa, relasi sosial antara pemilik dan penyewa, serta status kepemilikan lahan. Untuk harga sewa tertinggi yaitu berada di Desa Prajawinangun Wetan dengan harga sewa lahan mencapai Rp. 25.000.000,- per/hektar dengan jangka waktu per tahun. Tingginya harga sewa yang ditetapkan di Desa Prajawinangun Wetan disebabkan karena kualitas dan kesuburan lahan/tanah, akses irigasi yang baik, lokasi strategis, tingginya permintaan dan faktor sosial yang ada di wilayah tersebut.
3. Pola sewa lahan pertanian di Kecamatan Kaliwedi secara umum sudah sesuai dengan perspektif islam. Karena akad sewa yang dilakukan sudah memenuhi sebagian besar prinsip muamallah islam, dimana akad dilakukan karena objek yang disewa jelas, adanya keridhaan dan kerelaan, harga disepakati oleh kedua belah pihak dan praktik berlangsung dalam kerangka tolong menolong serta saling menghormati satu sama lain.

D. Saran

1. Untuk petani penggarap atau penyewa lahan perjanjian sewa lahan yang selama ini bersifat lisan sebaiknya mulai diarahkan untuk bersifat tertulis. Hal ini berpotensi untuk membantu menghindari sengketa antara pemilik dan penggarap. Dengan adanya perjanjian tertulis, sewa lahan akan lebih transparan dan adil sesuai dengan prinsip keridhaan dan keadilan dalam islam.
2. Untuk pemerintah yang ada di wilayah Kecamatan Kaliwedi dapat membantu dalam peningkatan infrastruktur pertanian seperti perbaikan saluran irigasi, karena infrastruktu yang baik akan membantu meningkatkan produktivitas pertanian dan mendorong penggarap untuk lebih efisien dalam mengelola lahan mereka.
3. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dilanjutkan dengan objek dan sudut pandang yang lebih kompleks sehingga dapat memperkaya pengetahuan tentang analisis pola sewa lahan pertanian.